

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 7 Juli 2023

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM MEMPERTAHANKAN RUMAH TANGGA

Lestanto, Ambarwati, Made Wilantara
Program Studi Pasca Sarjana Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Jayabaya
Email: alestanto456@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini terkait Pola Komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam mempertahankan rumah tangga yang sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana pasangan suami istri dalam mempertahankan rumah tangga. Studi ini membahas ciri komunikasi interpersonal dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan pasangan suami istri dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan teori penetrasi sosial untuk mengetahui level pola komunikasi pasangan suami istri dalam mempertahankan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian ini pola komunikasi interpersonal pasangan suami istri menunjukkan bahwa pasangan suami istri yang menikah diatas lima tahun dan mampu mempertahankan rumah tangganya sudah menjalankan lima ciri komunikasi interpersonal tersebut sebagai pola komunikasi dalam mempertahankan rumah tangga. Adapun tahap-tahap atau kedalaman komunikasi yang dilakukan pasangan suami istri ini sudah melakukan komunikasi ke tahap inti atau mendalam sehingga mampu mempertahankan rumah tangganya.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Pasangan Suami Istri, Mempertahankan Rumah Tangga.

Abstract

This research is related to interpersonal communication patterns of married couples in maintaining a household which is needed to find out how married couples maintain a household. This study discusses the characteristics of interpersonal communication from openness, empathy, support, positive attitude, equality of married couples in everyday life and uses social penetration theory to determine the level of communication patterns of married couples in maintaining the household. The method used in this research is qualitative with case studies. The results of this study show that the interpersonal communication patterns of husband and wife couples who have been married for more than five years and are able to maintain their household have carried out the five characteristics of interpersonal communication as communication patterns in maintaining the household. As for the stages or depth of communication carried out by this husband and wife, they have communicated in depth and openly so that they are able to maintain their household.

Keywords: *Interpersonal Communication, Husband and Wife, Maintaining the Household.*

PENDAHULUAN

Hasil dari data Statistik Indonesia, banyaknya perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada 2022. Jumlah ini naik 15,31% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 447.743 kasus. Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki kasus perceraian tertinggi nasional sepanjang 2022. Tercatat, kasus perceraian di Jawa Barat pada tahun lalu mencapai 113.643 kasus atau 22% dari total kasus perceraian nasional. Adapun sekitar 75,4% perceraian di provinsi ini terjadi karena cerai gugat (diajukan pihak istri), sedangkan 24,6% sisanya cerai talak (diajukan pihak suami). Jawa Timur menempati peringkat kedua sebagai provinsi dengan kasus perceraian tertinggi, yakni 102.065 kasus sepanjang 2022. Selanjutnya, ada Jawa Tengah dengan 85.412 kasus. Lalu, di posisi berikutnya ada Sumatera Utara dan DKI Jakarta, yang masing-masing mencatatkan 20.029 kasus dan 19.908 kasus perceraian. Berdasarkan faktor penyebabnya pada 2022. Perselisihan dan pertengkaran menjadi faktor utama penyebab perceraian nasional sepanjang tahun lalu. Jumlahnya mencapai 284.169 kasus, atau setara 63,41% dari total faktor penyebab kasus perceraian di tanah air. Penyebab perceraian terbanyak lainnya adalah karena faktor ekonomi, yakni sebanyak 110.939 kasus (24,75%). Lalu, diikuti karena faktor meninggalkan salah satu pihak sebanyak 39.359 kasus (8,78%), kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebanyak 4.972 kasus (1,1%), dan mabuk 1.781 kasus (0,39%). (booksdata, 2022)

Sementara di tahun 2022 total perceraian yang ada di kabupaten Ogan Komering Ilir berjumlah 1.507, dan hanya terdapat 23 angka kasus perceraian yang ada di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan (PA muara Enim 2022). Jika dibandingkan dengan kecamatan Talang Ubi yang ada di Kabupaten Pali Propinsi Sumatera Selatan yang angka perceraian nya mencapai 494 kasus perceraian di tahun 2022 kemarin (sumsel.idntimes.com.2022) Tentu angka perceraian yang ada di Kecamatan Pedamaran merupakan angka yang lebih baik jika dibandingkan dengan kecamatan Talang Ubi. Padahal kedua kecamatan ini masih masuk Sumatera Selatan.

Dari data di atas terlihat setiap tahun nya terjadi peningkatan perceraian di beberapa propinsi. Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya kasus perceraian, mulai dari masalah perbedaan prinsip, ekonomi, perselingkuhan, ikut campur keluarga dan masih banyak lainnya. Namun hal yang menjadi pondasi dari permasalahan itu adalah karena masalah komunikasi yang buruk. Banyak pasangan suami istri tidak memahami bagaimana melakukan komunikasi dengan pasangan sehingga sering terjadinya keributan dalam rumah tangga.

Misalnya Komunikasi interpersonal sangat penting dalam kesuksesan hubungan suami istri. (A.G.Lunandi :2000,hal 17) Salah satu faktor mewujudkan agar pasangan suami istri bisa mempertahankan rumah tangganya adalah selalu menjaga keharmonisan dalam komunikasi. Banyak hal yang memperngaruhi hubungan suami istri dalam rumah tangga, salah satu faktor yang penting adalah komunikasi. Komunikasi mempunyai makna yang luas meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda diantara tempat, sistem atau organisme. komunikasi sendiri dipergunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh atau khusus sebagai pesan psikoterapi (rakhmat,2012:4). Dan komunikasi interpersonal yang dilakukan untuk mencapai saling memahami antara suami dan istri (Suciati: 2015, 228)

Lawrence dan Rogers (1981:47) mengatakan “komunikasi antar pribadi ditandai oleh adanya tindakan pengungkapan oleh seorang pengamat secara sadar ataupun tidak terhadap tindakan yang dilakukan oleh pihak lain, dan kemudian melakukan kembali

bahwa tindakan yang pertama sudah diamati oleh pihak lain. Pola komunikasi yang di bentuk setiap hari harus sesuai dengan keinginan pasangan karena jika hanya sesuai dengan yang kita inginkan maka komunikasi itu cenderung hanya memuaskan satu pihak saja, tetapi harus keduanya bisa menikmati berkomunikasi dengan pasangan sehingga bisa membentuk pola komunikasi yang bisa mempertahankan rumah tangga, sekalipun yang dilakukan baik namun dengan cara yang salah maka dalam rumah tangga sudah cukup membuat pasangan suami istri ini cekcok dalam rumah tangga apalagi jika pasangan suami istri tidak saling memahami pola masing-masing dalam berkomunikasi.

Adapun menurut Duvall dan Miller untuk mengoptimalkan sebuah hubungan suami istri harus mampu menciptakan komunikasi yang harmonis dalam keluarga, sebab komunikasi harmonis akan adanya saling pengertian terhadap aspek kehidupan itu sendiri. Hal-hal tersebut dapat optimalkan dengan cara mengefektifkan komunikasi dengan pasangan, serta menyediakan waktu bersama pasangan agar dapat terbentuknya komunikasi yang bisa saling pahami masing-masing, maka jika komunikasi pasangan suami istri itu baik,kepuasan yang didapatkan masing-masing pasangan lebih besar dibandingkan dengan kepuasan dari dimensi-dimensi lain dalam kehidupan (Duvall dan Miller 1985).

Dalam rumah tangga yang harmonis tentunya harus memiliki komunikasi yang baik. Komunikasi yang sering digunakan pasangan suami istri dalam berinteraksi adalah komunikasi antar pribadi. Dan dengan bahasa yang bisa dianggap sebagai kode verbal.(Deddy Mulyana,2012:10) Komunikasi antarpribadi secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara. Jadi komunikasi antarpribadi misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara, dan sebagainya (Devito, 1997 : 231).

Komunikasi interpersonal menurut (Joseph Devito) proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang dengan beberapa efek dan timbal balik(Devito,19894). Dalam rumah tangga keharmonisan pernikahan adalah keadaan yang saling terkait antara suami dan istri dengan terciptanya saling menghormati, saling menerima saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai antar pasangan sehingga dapat menjalankan peran-perannya dengan penuh kematangan sikap, dan dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin bagi kedua belah pihak. Keharmonisan itu sendiri tidak dapat dengan sendirinya tetapi ada upaya – upaya untuk menciptakan dan mempertahankan dari pihak suami ataupun istri.

Devito (Liliweri, 1991:13) memberikan ada 5 (lima) ciri-ciri komunikasi antar pribadi, untuk memudahkan atau memperjelas pengertiannya, seperti :keterbukaan, empati,dukungan,sikappositif,kesetaraan.Karena konteks dalam penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal, peneliti ingin mengetahui pola komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam mempertahankan rumah tangga. Karena saat ini banyak pasangan yang masih muda umur pernikahannya sudah bercerai begitu saja. Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang sudah menikah di atas lima tahun dan berdomisili di kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir propinsi sumatera selatan. Maka dari paparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pola komunikasi pasangan suami istri yang menikah diatas lima tahun(studi kasus pasangan suami istri yang berdomisili di kecamatan pedamaran kabupaten ogan komering ilir propinsi Sumatera Selatan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kriyantono (2019:56), penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Fokus penelitian ini kepada Pasangan suami istri yang tinggal di kecamatan Pedamaran yang berhasil mempertahankan rumah tangga dan menikah lebih dari lima tahun dan fokus ke bagaimana proses dan pola komunikasi interpersonal pasangan tersebut dengan ciri komunikasi personal keterbukaan, dukungan, empati, sifat positif dan kesetaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, peneliti mendapatkan beberapa temuan mengenai gambaran pola komunikasi pasangan suami istri dalam mempertahankan rumah tangga. Dalam pembahasan ini dipaparkan tentang bagaimana pasangan suami istri mempertahankan rumah tangga. Dalam penelitian ini juga, ditemukan mengenai bagaimana pasangan suami dan istri menyampaikan keterbukaan komunikasi yakni seperti pikiran positif untuk menanggulangi adanya konflik, memahami bagaimana setiap karakter antar pasangan, menerima kritikan yang disampaikan antar pasangan, tentang bagaimana dukungan yang saling mengiringi dalam berumah tangga.

Ciri - Ciri Dari Komunikasi Antar Pribadi Yang Efektif

Dari begitu banyaknya pengertian mengenai ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang efektif, menurut hasil dilapangan penulis menemukan bahwa ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang efektif itu terjadi ketika komunikator (suami) dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan (istri) atau sebaliknya, dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan berhasil atau tidak. Apabila tidak berhasil, maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan hasil yang merujuk kepada teori Devito mengenai ciri – ciri komunikasi antarpribadi adalah adanya keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan dan kesetaraan.

Keterbukaan

Keterbukaan dalam pernikahan menjadi salah satu pondasi untuk mempertahankan rumah tangga, keterbukaan itu bukan hanya memberikan pesan kepada komunikan(istri) namun memberikan informasi tentang masa lalu yang memberikan efek yang tidak baik atau yang baik terhadap pola komunikasi yang akan terbentuk dengan pasangan nanti tentu akan mempermudah pasangan suami istri dalam membentuk pola komunikasi yang akan dibangun dalam mempertahankan rumah tangga. Dan pasangan suami istri yang telah terbuka dalam masalah masa lalu harus bisa terima terhadap tanggapan pasangannya nanti karena untuk kebaikan rumah tangga itu sendiri serta bertanggung jawab atas apa yang telah disampaikan baik oleh komunikator(suami) atau komunikan(istri). Keterbukaan merupakan sikap mampu menerima masukan dari orang lain agar dapat menyampaikan informasi penting kepada kita. Keterbukaan akan mempengaruhi berbagai variasi pesan baik verbal maupun non-verbal. Keterbukaan antara pasangan suami istri mengacu untuk selalu berkomunikasi

secara jujur terhadap semua permasalahan pribadi yang datang dan menyangkut aspek komitmen serta pikiran suami istri dalam mempertahankan rumah tangga di kecamatan pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Berdasarkan dengan indikator diatas, peneliti kemudian mewawancarai pasangan suami istri Bambang dan istrinya (Novi).

Menurut Pak Bambang tentang keterbukaan menjadi modal kami untuk mempertahankan rumah tangga. Dengan terbuka mulai dari hal-ha kecil dan dari awal pernikahan sudah menerapkan keterbukaan terutama tentang keuangan sehingga dengan begitu terjadinya interaksi dan musyawarah.

Sementara Menurut Bu Novi keterbukaan itu menceritakan kegiatan sehari-hari dan menyampaikan keinginan kepada pasangan, mulai dari kegiatan mengurus anak atau keinginan lainnya. Dan ini menjadi salah satu indikator bahwa banyak pasangan suami istri yang bermasalah dalam rumah tangganya karena memang tidak membicarakan apa yang diinginkan dan berharap pasangan mengetahui padahal tidak dibicarakan sama sekali sehingga ini menjadi salah satu bom waktu yang bisa meledak sewaktu-waktu dan berdampak terhadap rumah tangga nya. Dan hal ini sesuai dengan observasi awal peneliti di lapangan menemukan saling terbuka terkait kemampuan dan keinginan masing-masing menjadi pondasi dalam rumah tangga dan mengetahui dan sesuai dengan teori keterbukaan yang dikemukakan menurut Notoatmaja (2011) dan Joseph A. Devito (Suranto,2011) bahwa perilaku komunikasi terbuka adalah respon seseorang terhadap bentuk tindakan nyata atau terbuka, dimana pasangan tersebut saling menerima keputusan pasangannya tanpa menghalangi.

Selanjutnya penulis melakukan interview kepada pasangan kedua yaitu Bapak Sardeni dan Ibu Ida. Menurut pak Sardeni keterbukaan menjadi dasar dalam mempertahankan rumah tangga dan keterbukaan bukan hanya sekedar bercerita tentang kegiatan sehari-hari tetapi sudah menjurus ke masalah hubungan biologis sehingga tidak ada hal yang perlu ditutupi lagi.

Sementara Ibu Ida menyampaikan keterbukaan kepada suami adalah dengan menyampaikan kebutuhan pokok rumah tangga dan rencana kedepan atau membahas target ke depan. Dalam keterbukaan pasangan suami istri ini sudah di tahap interaksi yang dilakukan sudah di tahap intim dalam rumah tangga sehingga bisa mengetahui apa yang diinginkan oleh pasangan. Dalam masalah keterbukaan, pasangan ini terbuka tentang pemikiran dan perasaan masing-masing terutama kebutuhan biologis dan rencana ke depan.

Selanjutnya penulis mewawancarai informan ketiga yaitu pasangan nadi dan nadia, Pak Nadi mengatakan bahwa Rumah tangga tanpa adanya keterbukaan di dalam nya akan sering ribut, dan itulah yang sering terjadi ketika di awal kami menikah, terutama masalah uang, biasanya saya sering ngasih orang tua saya uang tanpa sepengetahuan istri, namun kemudian istri mengetahuinya, akhirnya kami sering ribut dan setelah adanya penjelasan dari saya dan kemauan istri seperti apa jadi kita bisa menghindari keributan dan sampai sekarang tidak ada masalah lagi.

Senada yang disampaikan oleh Ibu Nadia, menurutnya keterbukaan adalah mengetahui uang suami dapat dari mana dan keluarnya untuk apa, dan begitu juga dengan diri saya, biasanya saya selalu sampaikan pengeluaran sehari-hari dan sebaliknya suami juga biasanya sampaikan pendapatannya dibulan ini.

Masalah keuangan masih menjadi salah satu dasar pondasi keterbukaan dalam mempertahankan rumah tangga yang harus dijaga, mulai dari membahas jumlah pendapatan dan pengeluaran uang dimana saja, sekaligus menjadi pererat hubungan

suami istri karena jika masalah keuangan ini bisa terbuka maka akan membuka masalah lain untuk dibahas dan dicari solusinya. Sehingga dengan terbuka masalah keuangan maka akan membentuk pola komunikasi yang terbuka dalam masalah lain dan itu menjadi dasar dalam mempertahankan rumah tangga oleh pasangan ini.

Dan selanjutnya penulis mewawancari pasangan keempat terkait keterbukaan dalam rumah tangga yaitu, Bapak Yasir dan Ibu Nur dan penulis menemukan perbedaan dari pasangan ini. Menurut Pak Yasir Keterbukaan dalam keluarga kami adalah dengan memenuhi kebutuhan nafkah rumah tangga keluarga dan bagi tugas saya mencari nafkah sedangkan istri mengurus rumah.

Sementara menurut Ibu Nur terkait keterbukaan Sebenarnya saya hanya menjalankan aturan yang dibuat oleh suami, tetapi kalau boleh jujur saya juga ingin agar suami terlibat untuk urusan anak karena tentu peran suami tidak kalah penting dalam mendidik atau membentuk pola asuh anak. Cuma suami sibuk kerja jadi untuk masalah itu suami menyerahkan sepenuhnya dengan saya.

Hasil interveiw pasangan suami istri ke empat ini keterbukaan sudah dijalankan namun ada beberapa yang masih harus dibicarakan oleh pasangan tersebut, misalnya keterbukaan dalam urusan anak, suami dalam informan ini, sepenuhnya menyerahkan kepada sang istri sedangkan sang istri mengharapkan agar ada peran sang suami dalam mendidik anak, sehingga masalah ini masih berlanjut dan mengantung karena dari keduanya mempunyai keputusan yang berbeda dalam urusan mendidik anak.

Selanjutnya penulis interview pasangan ke lima yaitu Bapak Epi dan Ibu Yustin, menurut Pak Epi keterbukaan dalam rumah tangganya masih harus saling memahami walaupun sering terjadi kesalahan dalam memahami, karena istrinya jika ada yang diinginkan olehnya biasanya hanya dengan kode-kodean sehingga Pak Epi merasa kesulitan dengan kode tersebut.

Sementara Bu Yustin mengakatan terkait keterbukaan dalam rumah tangga tidak harus semuanya di sampaikan ke pasangan namun ada kalahnya juga pasangan memahami apa yang kita inginkan .

Dalam keluarga ini, keterbukaan tidak harus disampaikan dengan pasangan namun bisa dengan dipahami, namun dari hasil interview ada kesulitan dari suaminya karena kadang tidak semuanya bisa dipahami dan cenderung terjadinya salah paham. Dan ini bisa menjadi masalah dalam komunikasi karena tidak semuanya bisa dipahami tanpa dibahasakan. Dan kadang sudah disampaikan namun suaminya sulit untuk memahami, hal ini di sebabkan karena laki-laki cenderung menggunakan akal dalam menghadapi permasalahan sedangkan perempuan jika ada permasalahan cenderung menggunakan perasaan. hal ini tentu akan berbeda jika menyelesaikan permasalahan atau berbeda saat berkomunikasi.

Matriks Keterbukaan

| Nama Pasangan | Temuan Penelitian |
|------------------|---|
| Bambang dan Novi | Bambang : Keterbukaan merupakan Pondasi dalam mempertahankan rumah tangga Novi : keterbukaan adalah menceritakan semua kegiatan kepada pasangan. |
| Sardeni dan Ida | Sardeni : keterbukaan sudah komunikasi hal yang intim dalam rumah tangga. Ida : keterbukaan adalah komunikasi tentang kebutuhan dan rencana ke depan |

| | |
|----------------|---|
| Nadi dan Nadia | Nadi :Rumah tangga tanpa adanya keterbukaan makan akan sering ribut. Nadia : keterbukaan mengetahui pemasukan dan pengeluaran masalah keuangan. |
| Yasir dan Nur | Yasir :keterbukaan hanya sebatas memenuhi kebutuhan rumah tangga Nur : keterbukaan semestinya kerja sama dalam mengurus anak-anak |
| Epi dan Yustin | Epi : keterbukaan dalam rumah tangganya masih harus saling memahami Yustin: keterbukaan dalam rumah tangga tidak harus semuanya di sampaikan ke pasangan namun saling memahami |

Empati

Empati adalah kemampuan seseorang dalam memahami perasaan pasangan ataupun yang dialami oleh pasangan. Kemampuan melandaskan diri kepada posisi orang lain yang mampu mencoba merasakan dalam cara dengan perasaan pasangan. Kemampuan pasangan suami istri dalam memahami perasaan pasangannya dalam menciptakan interaksi yang membuat satu pihak memahami sudut pandang pihak lainnya. Berdasarkan dengan indikator diatas peneliti kemudian mewawancarai Pak Bambang :

“Istri saya ini gampang menangis dan tersentuh perasaan nya kalau dia di sakiti oleh perkataan orang lain apalagi perkataan saya, jadi bagaimana caranya agar tidak menyakiti dia karena memang benar hatinya sensitif kalau bicara ke perasaan.

Sementara Bu Novi mengatakan saya merasa kasihan melihat kakak(suami) bekerja demi keluarga, apalagi ketika dia tidur dengan lelap biasa nya saya sering melihatnya dan menangis haru karena telah bekerja demi keluarga.

Dari hasil interview pasangan ini, terlihat empati dalam mempertahankan rumah tangga adalah selalu merasakan apa yang dirasakan oleh pasangan dan memahami keadaan pasangan baik suka maupun duka.

Selanjutnya penulis melakukan interview kepasangan suami istri yang kedua yaitu Bapak Sardeni dan Ibu Ida, Menurut Sardeni Empati dalam rumah tangga merupakan apapun kondisi di rumah biasa nya saya selalu memahami kondisi dan keadaan di dalam rumah dan ikut membantu pekerjaan rumah.

Sementara Bu Ida mengatakan empati Saat ini saya lebih melihat kondisi kalau ada yang mau dibeli jadi hanya membeli hal-hal yang penting saja karena kasihan dengan kondisi suami mencari uang di luar rumah.

berdasarkan hasil wawancara informan diatas mengatakan bahwa rumah tangga harmonis disadari oleh saling memahami dan mengerti kemauan pasangan agar dapat selalu harmonis. Dan lebih mendahulukan kewajiban dan peran masing-masing terhadap pasangan bukan saling menuntut hak masing-masing karena Hal tersebut juga sesuai dengan indikator Empati bahwa memahami untuk saling mengerti tidak melakukan apa yang tidak disukai pasangannya. Dan penulis temukan juga, salah satu masalah dalam rumah tangga karena selalu ingin bersifat tidak mau tahu keadaan orang lain dan hanya ingin dimengerti keadaan diri sendiri. Sehingga pola seperti ini menjadikan komunikasi pasangan suami istri tidak sehat dan sering terjadi nya keributan.

Selanjutnya peneliti melakukan interview ke informan ke tiga yaitu pasangan suami istri Bapak Nadi mengatakan, Empati yang saya lakukan kepada istri adalah selalu menjadi pendengar yang baik bagi dia, mungkin dia capek dengan kerjaan rumah atau dia lagi banyak masalah, apalagi biasanya perempuan bahagia atau sedih senang bercerita jadi sebisa mungkin saya selalu mendengarkan curhatan dia bahkan bisa berjam-jam .

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Nadia yang mengatakan: Misalnya ketika dia sedang marah, saya lebih banyak diam, karena saya tahu kalau saya jawab pasti dia tambah marah, atau kalau dia sedang ada masalah, biasanya saya biarkan dia menyendiri dulu dan saya bikin kopi gitu, lalu kalau sudah bisa diajak bicara baru saya melakukan komunikasi dengan kakak(suami).

Empati yang dilakukan oleh pasangan ini sudah bisa saling memahami karakter masing-masing, misalnya sang suami menjadi pendengar yang baik bagi istrinya dan hal ini karena porsi wanita dalam bicara memang lebih banyak dari laki-laki. Apalagi perempuan setiap bersikap akan didominasi oleh perasaan, begitu juga dengan sang istri mampu memahami karakter suaminya, yang memang jika ada masalah laki-laki cenderung untuk menyendiri dulu dan mencari solusi dari masalah tersebut. Dan dengan memahami karakter masing-masing ketika ada masalah, pasangan ini mampu memberikan empati kepada pasangannya dan lebih mudah untuk memberikan empati karena pasangan ini memahami apa yang diinginkan pasangannya, misalnya ketika istri ada masalah, maka sang suami menjadi pendengar yang baik bagi istrinya.

Selanjutnya penulis interview Bapak Yasir dan Ibu Nur terkait Empati dalam lingkungan rumah tangganya menurut pak yasir empati dalam rumah tangga saya masih belum bisa saling memahami kondisi masing-masing misalnya istrinya langsung mengajak bercerita padahal suaminya baru pulang dan kalau tidak didengarkan maka akan terjadi keributan.

Sementara Bu Nur mengatakan empati dalam keluarganya suami kadang terlalu egois dan maunya menang sendiri, misalnya sangat jarang mendengarkan saya bercerita atau membantu kerjaan rumah dan sukanya main handphone kalau di rumah itu, padahal kan kita juga merasa sangat ingin sekali di ajak bercerita apalagi jika merasa capek karena banyak kerjaan di rumah.

Dari hasil interview pasangan ini lebih cenderung agar pasangannya mengetahui terlebih dahulu apa yang diinginkan dirinya sehingga dalam mempertahankan rumah tangga cenderung agar lebih dahulu dipahami oleh pasangan sehingga hal semacam ini menjadi pola komunikasi yang kurang tepat jika diterapkan karena lebih banyak menuntut hak dari pada memberikan kewajiban sebagai pasangan.

Selanjutnya penulis melakukan interview ke pasangan ke lima terkait empati dalam mempertahankan rumah tangga dan Bapak Epi mengatakan bahwa Empati dalam keluarga ini adalah saling merasakan ketika pasangannya ketimpa musibah misalnya orang tua dari sang istri meninggal maka sang suami ikut merasakan kesedihan istrinya.

Sementara menurut Bu Yustin empati dalam keluarga saling menghibur ketika terjadi masalah agar tidak sedih lagi. Begitu juga sebaliknya, misalnya sang suami ada masalah di pekerjaannya maka sang istri ikut merasakan dan membantu mencari solusi agar masalahnya bisa diselesaikan dengan baik.

Dari hasil interview di atas, dapat dikatakan bahwa Empati dalam keluarga ini dalam mempertahankan rumah tangga saling merasakan keadaan masing-masing dan saling menghibur agar pasangannya tidak mengalami kesedihan lagi, dengan begitu

bisa menjadi salah satu cara berempati dengan pasangan agar dapat mempertahankan rumah tangga.

Matriks Empati

| Nama Pasangan | Temuan Penelitian |
|------------------|---|
| Bambang dan Novi | Bambang : empati memahami keadaan pasangan baik sedang bahagia atau sedih Novi : merasakan apa yang dirasakan oleh pasangan |
| Sardeni dan Ida | sardeni : empati ikut terlibat dalam pekerjaan rumah agar mengetahui keadaan orang lain. Ida : empati dalam rumah tangga belanja sesuai kebutuhan karena kasihan suami mencari uang di luar. |
| Nadi dan Nadia | Nadi : empati selalu menjadi pendengar yang baik karena porsi istri lebih banyak dalam bicara agar bisa saling imbangi dalam komunikasi Nadia : empati memahami karakter suami agar lebih mudah dalam berkomunikasi. |
| Yasir dan Nur | Yasir : empati dalam keluarganya masih selalu menuntut dipahami dari pada memahami nur: empati di dalam keluarga masih terkesan mengedepankan ego masing-masing. |
| Epi dan Yustin | Epi : empati saling merasakan apa yang dirasakan pasangan yustin ; empati bisa saling menghibur agar pasangan tidak sedih lagi |

Dukungan

Pola komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang baik adalah dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*), maksudnya adalah masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terseenggarakannya interaksi untuk mempertahankan rumah tangga. Berdasarkan indikator di atas peneliti kemudian mewawancarai Bapak Bambang menurut nya “Sebagai seorang suami saya mendukung istri melakukan sesuatu asalkan baik, misalnya istri saya yang tadi nya tidak menggunakan hijab. Namun, setelah menikah dia ingin memutuskan untuk menggunakan jilbab dan itu saya sangat mendukung sekali.

Sementara Bu Novi mengatakan dukungan pola komunikasi interpersonal dalam mempertahankan rumah tangga adalah dukungan kepada suami saat ada rencana untuk membuat rumah padahal saat itu kita belum punya apa-apa. Jadi saya sangat mendukung karena dan apa yang bisa saya bantu akan saya bantu, misal nya kemarin saya mau sambil jualan keliling agar uang nya kaka di simpan untuk bikin rumah, uang nya saya buat makan sebagai bentuk dukungan saya.

Dari hasil interview pasangan ini, terkait dukungan kepada pasangan nya dalam mempertahankan rumah tangga bisa dilihat dari keinginan istri saat ingin menggunakan

hijab dan ada dukungan dari sang suami, dukungan kepada istri adalah bentuk pola komunikasi agar terbentuknya pola komunikasi yang lebih baik lagi dan begitu juga saat, saat suami ada rencana yang akan di capai, sang istri memberikan dukungan penuh, hal ini menjadi pola komunikasi pasangan ini dalam mempertahankan rumah tangga.

Selanjutnya penulis melakukan interview ke pasangan kedua yaitu Bapak Sardeni, menurut nya dukungan kepada pasangan adalah memahami keinginan pasangan dengan selalu memberikan pujian karena istri sudah berusaha untuk tampil cantik di depan suami dan karena hal itu, membuat istri senang jika berhias atau memberikan penampilan terbaik di depan suami.

Sementara Bu Ida mengatakan dukungan dalam kepada pasangan Bentuk dukungan kepada suami selalu menghormati setiap keputusan yang dia ambil, sekalipun misalnya ada perbedaan biasa nya selalu mendahulukan dukungan pendapat suami. Dan ketika terjadi perbedaan saya biasanya memhasakan dengan tidak mengurui suami.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas berkaitan dengan indikator sikap mendukung dapat dipahami dukungan dalam mempertahankan rumah tangga adalah, sang suami selalu memberikan pujian kepada istri ketika berhias di depan nya sehingga dukungan tersebut membuat istri merasa bahagia dan senang berhias di hadapan suami, begitu juga sebaliknya dukungan istri kepada suami adalah dengan menghormati keputusan suami terhadap suami perkara dlam rumah tangga, karena sang istri beranggapan sang suami tidak mungkin menjerumuskan keluarganya sendiri, jadi sang istri selalu memberikan dukungan ketika ada keputusan yang akan di ambil suaminya dan akan memberikan saran jika di mintak atau memang ada opsi yang lebih baik.

Selanjut nya penulis melakukan interview kepada Bapak Nadi. Dan menurutnya bentuk dukungan suami kepada istri dengan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta kebutuhan rumah tangga agar dia bisa mengurus rumah tangga dan anak-anak dengan tenang dan mental nya akan ikut bahagia.

Sementara Bu Nadia mengatakan bentuk dukungan kepada suami adalah dengan selalu memperhatikan kebutuhan suami misalnya memperhatikan kebutuhan bekal atau kondisi kesehatan suami karena itu sangat berpengaruh dengan keadaan suami atau keadaan rumah tangga kami kedepan nya.

Dari hasil interview di atas, dapat kita lihat pola komunikasi interpersonal dalam mempertahankan rumah tangga adalah salah satunya dengan memberikan kebutuhan rumah tangga dan pujian kepada istri dan selalu ada ketika istrinya mengalami sedih atau lagi galau sedangkan bentuk dukungan istri kepada suami dengan selalu menyiapkan kebutuhan sehari-hari suaminya termasuk bekal saat mau kerja atau selalu ada ketika suaminya mengalami kondisi menurun dan selalu menyarankan agar berbakti dengan orang tuanya.

Selanjutnya penulis melakukan interview ke pasangan yang keempat ya itu Bapak Yasir dan Ibu Nur, menurut Pak yasir dukungan kepada istri itu adalah Berusaha untuk memenuhi kebutuhan istri walaupun terkadang pendapatan sering naik turun dan di saat itu juga sebenarnya kita butuh dukungan pasangan. namun terkadang pasangan tidak mau tahu dan yang terpenting kebutuhan rumah tangga harus terpenuhi, kadang kalau di ajak diskusi mengenai usaha apa yang akan dibangun pasangan sudah panik duluan karena takut rugi.

Sementara sang istri pun mengatakan : Bentuk dukungan kepada pasangan dalam mempertahankan rumah tangga selalu memberikan semangat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Walaupun kadang bentuk dukungan yang

kita berikan sering disalah artikan oleh nya, kadang menurut nya itu bukan dukungan semangat tetapi lebih ke arah menuntut pasangan namun walaupun demikian kita tetap mengedepankan musyawarah jika ada perbedaan.

Dalam interview yang dilakukan kepada pasangan diatas, pola komunikasi yang dilakukan dalam memberikan dukungan kepada pasangan belum kepada untuk saling mengerti dengan kondisi pasangan masing-masing namun terkadang masih dalam ke tahap untuk dimengerti karena ada perbedaaan dalam mengartikan sebuah tindakan namun bisa diselesaikan dengan cara saling mengalah walaupun masalah tersebut tetap bisa menjadi masalah di kemudian hari.

Selanjutnya penulis melakukan interview pasangan kelima yaitu Epi dan yustin dalam pola komunikasi interpersonal dalam memberikan dukungan kepada pasangan, adapun bentuk dukungan Pak epi kepada pasangan adalah dengan selalu berbuat baik kepada pasangan namun terkadang pasangan bersikap dingin atau biasa saja ketika mau bangun usaha karena takut nanti rugi.

Adapun untuk dukungan bu Yustin kepada suami adalah dengan memberikan larangan kepada pasangan sebagai bentuk dukungan karena sudah sering buka usaha namun beberapa kali memang mengalami kerugian. maksud istri agar ketika buka usaha dipertimbangan lagi biar tidak mengalami hal yang sama.

Dari hasil interview di atas, bisa dilihat pola komunikasi interpersonal pasangan ini dalam mempertahankan rumah tangga dalam segi memberikan dukungan masih sedikit dan masih ada nya ketidak percayaan terhadap pasangan sehingga dukungan yang diberikan kepada pasangan tidak sepenuhnya atau hanya sekedar nya saja.

Ketika suami ada rencana untuk membangun usaha, sang istri bersikap dingin atau biasa saja karenaa takut nanti rugi, atas kejadian itu pasangan ini tidak pernah totalitas dalam memberikan dukungan kepada pasangan, bisa dilihat pola komunikasi interpersonal pasangan ini dalam mempertahankan rumah tangga dalam segi memberikan dukungan masih ada nya ketidak percayaan terhadap pasangan sehingga dukungan yang diberikan kepada pasangan tidak sepenuhnya atau hanya sekedar nya saja, namun untuk menutup kekurangan masing-masing pasangan ini selalu bersabar dengan kekurangan masing-masing.

Matriks Dukungan

| Nama Pasangan | Temuan Penelitian |
|----------------------|---|
| Bambang dan Novi | Bambang : dukungan kepada pasangan adalah saat pasangan ingin berbuat baik dan kita berikan dukungan penuh agar menjadi lebih baik. Novi : memberikan dukungan saat suami ada rencana yang akan di capai |
| Sardeni dan Ida | sardeni : dukugan kepada istri adalah dengan memberikan pujian ketika tampil cantik di depan suami Ida : bentuk dukungan kepada suami dengan selalu menghormati keputusannya |
| Nadi dan Nadia | Nadi : bentuk dukungan kepada istri dengan selalu memperhatikan dan memberikan kasih sayang Nadia : bentuk dukungan kepada suami dengan memperhatikan kondisi kesehatan suami. |

| | |
|----------------|---|
| Yasir dan Nur | Yasir : selalu memenuhi kebutuhan istri sebagai bentuk dukungan kepada pasangan. Nur : bentuk dukungan kepada suami dengan memberikan semangat untuk mencari nafkah untuk keluarga |
| Epi dan Yustin | Epi: bentuk dukungan kepada pasangan dengan selalu berbuat baik walaupun pasangan bersikap dingin yustin : bentuk dukungan kepada pasangan dengan melarang atau mempertimbangan jika ada rencana kedepannya. |

Sikap Positif

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku terhadap pasangan. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, seperti Menghargai pendapat pasangan, Berfikir positif terhadap pasangan, Tidak menaruh curiga secara berlebihan, Meyakini pentingnya pasangan, Memberikan pujian dan penghargaan, Komitmen menjalin kerjasama. Sikap Positif ditunjukkan dalam bentuk perilaku dan pikiran berprasangka baik kepada pasangan suami istri dalam mempertahankan rumah tangga.

Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam sifat yang baik. Berdasarkan dengan indikator diatas peneliti kemudian interview pasangan suami istri yang pertama yaitu Pak Bambang dan menurut Pak Bambang sikap positif itu dengan memberikan pujian kepada pasangan agar pasangan terlihat bahagia.

Sementara bu Novi sikap positif yang diberikan kepada pasangan dengan selalu berpikir baik tentang pasangan ketika di luar rumah. Kadang ketakutan itu ada namun selalu berfikir positif karena pasangan mencari nafkah di luar rumah.

Dari hasil interview diatas, dapat kita ketahui bahwa pola komunikasi interpersonal yang dilakukan pasangan suami istri ini selalu memberikan pujian sebagai bentuk sikap positif dan menghargai perbedaan pendapat masing-masing dan tidak menuduh pasangan yang tidak baik ketika di luar rumah namun selalu berfikir secara positif dengan pasangan.

Selanjutnya penulis melakukan interview kepada pasangan kedua yaitu Bapak Sardeni. Menurutnya sikap positif dengan pasangan memberikan komitmen yang jelas dalam pernikahan dan selalu memberikan keyakinan dengan pasangan sehingga pasangan selalu merasa aman ketika suami jauh dari rumah. Dan tidak ada rasa ketakutan sebagai bentuk komitmen saya atas pernikahan ini”.

Sementara Bu Ida mengatakan sikap positif kepada pasangan selalu memberikan kabar ketika jauh dari pasangan dan selalu memintak pasangan agar selalu memberikan kabar sebagai menjaga pola komunikasi dalam mempertahankan rumah tangga

Dari hasil interview di atas, indikator diatas mengenai pola komunikasi interpersonal dalam mempertahankan rumah tangga, selalu berfikir positif berupa tidak ada sifat curiga ketika pasangan jauh bekerja di luar kota, begitu juga sebaliknya, sang suami selalu menyakinkan pasangan agar tidak ada fikiran yang negatif dan tidak usah takut akan terjadinya perselingkuhan karena sudah ada komitmen dalam pernikahan.

Selanjutnya penulis interview dengan pasangan ketiga yaitu Bapak Nadi dan Ibu Nadia, Bentuk sikap positif suami kepada istri adalah selalu memberikan kejujuran apapun yang dilakukan di luar rumah karena memahami bahwa perempuan itu sifatnya pecemburu.

Sementara Bu nadia mengatakan terkait sikap positif memberikan percayaan kepada suami dalam mengambil keputusan untuk keluarga atau memberikan kepercayaan ketika pasangan berada di luar rumah.

Dari hasil interview di atas tentang pola komunikasi interpersonal suami istri dalam mempertahankan rumah tangga selalu memberikan kejujuran kepada pasangan sehingga pasangan selalu percaya karena ada kejujuran tersebut, dan itu menjadi pola dalam komunikasi sehingga walaupun di sekeliling banyak yang curiga dengan pasangan namun pasangan ini tetap bisa saling percaya dan sudah menjadi pola dalam komunikasi interpersonal dalam mempertahankan rumah tangga.

Selanjut penulis melakukan interview kepada pasangan ke empat yaitu Bapak Yasir dan Ibu Nur, menurut Pak Yasir sikap positif dalam mempertahankan rumah tangga adalah memberikan kepercayaan kepada pasangan dalam mengurus anak walaupun sebenarnya banyak PR yang harus dipelajari namun tetap percaya dengan pasangan sambil kita ajari jika ada kekeliruan.

Sementara Bu Nur mengatakan sikap positif dengan pasangan selalu musyawarah jika terjadi perbedaan apalagi memang menyatuhkan dua kepala dalam satu rumah itu sangat sulit karena memang banyak perbedaan pola-pola yang dibangun sebelum menikah jadi memang butuh adaptasi agar bisa mempertahankan rumah tangga.

terkait sikap positif. Dari hasil interview pasangan diatas bisa dilihat pola komunikasi interpersonal yang dibangun masih terdapat perbedaan tentang pola asuh anak sehingga kurangnya memberikan sikap positif kepada pasangan namun tetap saling memperbaiki dengan belajar dan musyawarah jika terjadinya perbedaan.

Selanjutnya penulis melakukan interview kepada pasangan kelima yaitu Bapak Epi dan mengatakan sikap positif yang diberikan pasangan adalah dengan saling percaya walaupun itu berat karena banyak berita-berita rumah tangga yang hancur dan berimbas kepercayaan pasangan suami istri ketika LDR.

Sementara Bu Yustin menyampaikan untuk sikap positif suami istri dalam rumah tangga adalah selalu berusaha untuk percaya dengan pasangan walaupun terkadang sikap yang ada dalam diri seorang over thinking terhadap apa yang dilakukan di luar rumah karena banyak berita-berita rumah tangga yang kurang baik.

Dari hasil interview diatas, pola komunikasi pasangan ini dalam mempertahankan rumah tangga terkait memberikan sikap positif dengan pasangan adalah dengan selalu saling percaya atau memberikan kabar masing-masing apalagi jika memang terpisah oleh jarak walaupun sikap positif yang diberikan masih ada rasa curiga dengan pasangan karena lingkungan banyak yang berselingkuh namun pasangan ini mencoba untuk selalu berfikir positif.

Matriks sikap positif

| Nama Pasangan | Temuan Penelitian |
|----------------------|---|
| Bambang dan Novi | Bambang : sikap positif kepada pasangan dengan selalu memberikan pujian kepada pasangan Novi : sikap yang saya berikan kepada pasangan selalu baik sangka saat suami berada di luar rumah. |
| Sardeni dan Ida | Sardeni : sikap positif tidak sebatas memberikan rasa aman namun menjaga komitmen pernikahan |

| | |
|----------------|---|
| | Ida : sikap positif selalu saling memberi kabar ketika jauh dari pasangan |
| Nadi dan Nadia | Nadi : sikap positif dengan selalu memberikan kejujuran kepada pasangan Nadia : sikap positif bisa dengan saling percaya pasangan suami istri |
| Yasir dan Nur | Yasir : sikap positif dengan memberikan kepercayaan dalam mengurus anak walaupun banyak kekurangan Nur : sikap positif suami istri selalu musyawarah jika terjadi perbedaan |
| Epi dan Yustin | Epi : sikap positif adalah berusaha sabar saat pasangan berfikir yang tidak baik terhadap dirinya Yustin : sikap positif dengan pasangan dengan menjaga pasangan agar terhindari dari hal yang tidak baik ketika di luar rumah |

Kesetaraan

Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan dan kesamaan sehingga terciptanya rasa saling pengertian dan bisa saling pahami keadaan masing-masing, kedua belah pihak sama-sama berharga dan saling membutuhkan atau memerlukan satu sama lain, saling menerima pendapat dan saling menjaga keselarasan.

Penulis melakukan interview kepada pasangan pertama yaitu Bapak Bambang dan Ibu Novi terkait kesetaraan dalam mempertahankan rumah tangga dan menurut Pak Bambang kesetaraan dalam rumah tangga adalah selalu melibatkan istri dalam mengambil keputusan rumah tangga karena mungkin ada perbedaan pendapat dari pasangan.

Begitu juga yang disampaikan istri Pak Bambang, yaitu Bu Novi yang mengatakan :kesetaraan dalam rumah tangga itu selalu nyambung ketika mau cerita apa saja dan pasangan bisa menjadi pendengar yang baik atau pasangan tidak pernah bosan mendengarkan cerita kita walaupun cerita nya sering di ulang-ulang.

Dari hasil interview Pasangan di atas selalu melibatkan pasangan dalam mengambil sebuah keputusan. sebagai bentuk bahwa istri mempunyai pengetahuan yang setara dengan suaminya dan selalu bisa diajak diskusi karena memang ada kesetaraan dalam komunikasi sehingga bisa untuk mempertahankan rumah tangga dalam pernikahan.

Selanjutnya peneliti melakukan interview pasangan kedua yaitu Bapak Sardeni dan Ibu Ida, menurut Sardeni kesetaraan pola komunikasi dalam mempertahankan rumah tangga dengan tidak membedakan saat membantu orang tua atau mertua karena jika ada perbedaan maka bisa menjadi masalah dalam rumah tangga apalagi orang tua dan mertua sudah tidak bekerja lagi.

Sementara Ibu Ida mengatakan dalam komunikasi suami istri :Kesetaraan dalam rumah tangga adalah selalu merasa bahwa pasangan itu penting dalam kehidupan dan selalu memposisikan pasangan diatas sebagai bentuk menghargai pasangan juga jadi apapun pendapat pasangan selalu kita hargai

Dari hasil interview di atas, pasangan suami istri ini dalam pola komunikasi mempertahankan rumah tangga dari segi kesetaraan sebagai bakti kepada orang tua, pasangan ini tidak membedakan antara orang tua dan mertua dalam segi kebutuhan

mereka dan selalu memposisikan pasangan ditempat terbaik dalam komunikasi sehingga pola seperti ini mampu mempertahankan rumah tangga dalam kesetaraan komunikasi interpersonal

Selanjut penulis melakukan interview kepasangan ketiga yaitu Bapak Nadi dan Ibu Nadia, dan menurut Pak Nadi kesetaraan dalam rumah tangga itu selalu menerapkan sama-sama saling membutuhkan atau saling ketergantungan sehingga kami selalu merasa ada yang kurang jika saya atau istri tidak ada di samping. Begitu juga apa yang disampaikan oleh Bu Nadia yang mengatakan :Kesetaraan dalam rumah tangga untuk mempertahankan rumah tangga, kami selalu sepemikiran dalam berbagai tindakan sehingga hal ini mempermudah dalam kami berkomunikasi dan dalam mempertahankan rumah tangga.

Dari hasil interview di atas, kesetaraan dalam pemikiran menjadi kunci pasangan ini membentuk pola komunikasi dalam mempertahankan rumah tangga sehingga masalah-masalah dalam rumah tangga mampu diatasi dengan baik karena sudah ada sepemikiran dalam berbagi tindakan dalam rumah tangga dan hal ini sudah menjadi pola dalam komunikasi interpersonal.

Selanjutnya penulis melakukan interview kepada pasangan ke empat yaitu Bapak Yasir dan Ibu Nur terkait kesetaraan dalam mempertahankan rumah tangga dan Pak Yasir mengatakan Mungkin karena dari segi pendidikan kami hampir sama, jadi ketika berbicara masa depan anak cepat nyambung dan sejalan tentang kedepan anak-anak akan dibentuk menjadi apa, dan kami pun sama-sama saling mempersiapkan diri agar kebutuhan anak mulai dari pemikiran, kebutuhan biaya dan lain-lain kami saling bergegas untuk mempersiapkan diri.”

Hal senada yang di sampaikan oleh ibu Nur terkait kesetaraan dalam mempertahankan rumah tangga.Laki-laki itu pemimpin jadi ketika suami ada pemikiran ke depan anak-anak akan dibentuk menjadi apa, saya sangat sejalan dengan apa yang disampaikan oleh suami sehingga kami pun banyak menghemat waktu dan tenaga tidak terbuang percuma dengan adanya sejalan tentang masa depan anak-anak nanti.

Dari hasil interview di atas, pola komunikasi interpersonal dalam mempertahankan rumah tangga dalam bentuk kesetaraan dengan sejalan dalam memdidik anak sehingga dengan sejalan ini bisa menghemat waktu dan bisa mengurus yang lain karena tidak sibuk dengan perbedaan dalam rumah tangga.

Selanjutnya penulis melakukan interview pasangan kelima yaitu Bapak Epi dan Ibu Yustin, dan dalam kesetaraan mempertahankan rumah tangga, menurut Epi dalam kesetaraan kami lebih banyak saling mengimbangi keinginan masing-masing atau manajemen konflik ketika ada maslaah dalam rumah tangga.

Sementara Bu Yustin mengatakan dalam kesetaraan bisa saling paham terkait kebutuhan dan keinginan masing-masing walaupun tanpa dibahasakan, hal itu, karena memang kami saling belajar selama menjadi suami maupun istri sehingga cukup dengan bahasa isyarat kami sudah saling paham keinginan masing-masing.

Dari hasil interview pasangan di atas pasangan ini lebih banyak saling mengimbangi keinginan masing-masing atau manajemen konflik sehingga bisa terhindar dari masalah rumah tangga dan selain itu, pasangan ini dalam bentuk kesetaraan dengan memahmi kebutuhan pasangan sehingga jika pasanga membutuhkan bisa dengan bahasa isyarat karena sudah saling memahami .

Matriks kesetaraan

| Nama Pasangan | Temuan Penelitian |
|----------------------|--------------------------|
|----------------------|--------------------------|

| | |
|------------------|---|
| Bambang Dan Novi | Bambang : dukungan kepada pasangan dalam mempertahankan rumah tangga dengan melibatkan pasangan dalam mengambil keputusan rumah tangga. Novi : kesetaraan itu dengan pasangan yang nyambung diajak diskusi |
| Sardeni dan Ida | sardeni: kesetaraan itu tidak membeda-bedakan dalam rumah tangga Ida : kesetaraan itu selalu memposisikan pasangan ditempat yang terbaik dalam komunikasi. |
| Nadi dan Nadia | nadi : kesetaraan itu bisa dengan saling ketergantungan dengan pasangan nadia : kesetaraan itu bisa dengan sepemikiran dengan pasangan |
| Yasir dan Nur | yasir : kesetaraan itu bisa dengan sejalan dengan mendidik anak Nur : kesetaraan itu bisa dengan banyak kesamaan sehingga bisa menghemat waktu. |
| Epi dan Yustin | epi : kesetaraan itu bisa saling mengimbangi keinginan masing-masing yustin : kesetaraan itu bisa dengan saling memahami kebutuhan pasangan |

Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial mulai dikembangkan sejak tahun 1973 oleh, (Irwin Altman dan Dalmas Taylor 2014:291). Munculnya teori ini untuk mengidentifikasi atau melihat proses peningkatan pengungkapan dan keintiman dalam sebuah hubungan. Dalam teori ini manusia ibaratnya seperti bawang merah. Maksudnya adalah pada hakikatnya manusia memiliki beberapa lapisan kepribadian. Jika kita mengupas kulit terluar bawang, maka kita akan menemukan lapisan kulit yang lainnya. Begitu pula kepribadian manusia. Struktur personalitas digambarkan sebi Multi-lapis Bawang Altman dan Taylor 2014:192 menyatakan ada empat tahap pengembangan hubungan, yaitu

1. Tahap Orientasi Pada tahap ini, pelaku komunikasi hanya membicarakan hal-hal yang bersifat sangat umum. Jika pada tahap ini dirasa bermanfaat bagi pelaku komunikasi, maka mereka akan bergerak kearah selanjutnya.
2. Tahap pertukaran afektif aksloratif Yaitu suatu gerakan menuju kesesebuah tingkat yang lebih dalam, dimana aspek kepribadian seseorang mulai muncul.
3. Tahap pertukaran efektif Hal ini ditandai dengan persahabatan yang lebih intim. Fase ini tidak akan terjadi kalau masing-masing pelaku komunikasi belum memperoleh manfaat atau keuntungan dari hubungan tersebut.
4. Tahap pertukaran seimbang Pada tahap ini telah terjadi kedekatan yang tinggi, dengan ditandai dengan pengungkapan pikiran, perasaan dan perilaku secara terbuka.(Littlejohn :2014.

Pada teori ini, jika kita kaitkan dengan pola komunikasi interpersonal dalam mempertahankan rumah tangga. Maka, dari lima ciri komunikasi interpersonal yang disampaikan oleh devito mulai dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Maka lima pasangan ini mempunyai keunikan tersendiri dan berbeda-beda dalam penerapakan ciri komunikasi tersebut dalam mempertahankan rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam mempertahankan rumah tangga dengan mengumpulkan data baik dari segi observasi, interview kemudian dilakukan analisa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang mempertahankan rumah tangga mengalami proses dari yang tidak memahami pasangan dan hanya berbicara sesuai dengan keinginan pribadi, namun setelah adanya sering komunikasi dan timbul merasakan apa yang dirasakan oleh pasangan sehingga membuat pasangan ini bisa membentuk pola komunikasi interpersonal yang memahami keadaan pasangan sehingga membuat rumah tangga bisa dipertahankan.
2. Pola komunikasi interpersonal dalam mempertahankan rumah tangga sudah membentuk pola komunikasi yang sangat mendalam dan adanya interaksi sehingga tidak ada salah paham dengan pasangan karena sudah membahasakan apa yang diinginkan sedangkan pembahasan yang dibicarakan sudah hal-hal yang intim atau mendalam dalam rumah tangga dan atas dasar ini juga bisa kita melihat bahwa orang-orang yang bermasalah dalam rumah tangga karena tidak membahasakan yang diinginkan dan berharap pasangan nya paham tanpa dibahasakan da sekalipun dibahasakan dengan kalimat sesuai dengan keinginan pribadi namun bukan dengan memahami keadaan pasangan, karena dasar ini juga pasangan ini mampu mempertahankan rumah tangga.

BIBLIOGRAFI

Buku

- A.G. Lunandi, (2000)*Komunikasi Mengena Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antrapribadi*, Yogyakarta: Kanisius,
- Altman,L & Taylor, D.A.2006. social Penetration: The Development or interpersonal Relationship. New York: Holt,Rinehart & Winston
- Devito, J.A. (1989). *The Interpersonal Communication Book*. Jakarta : Professional Book
- Devito, J.A. (1997). *The Interpersonal Communication Book* (5th ed). New York : Harper Collins
- Lawrence dan Rogers, 1981 *Pengertian Komunikasi*.Jakarta: Alfabeta
- Liliweri, A. (1997). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Adtya Bakti.
- Mulyana, Deddy.(2000). *Ilmu Komunikasi, Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin, (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Suciati, (2015) *Komunikasi Interpersonal (Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam)*, Yogyakarta

Jurnal ilmiah

Etika Sari, 2016, *Komunikasi Keluarga (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Suami Istri Dalam Proses Cerai Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Gamping)*, Yogyakarta ,Jurnal Komunikasi Konseling Islam Prodi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah.

Zafirah Ayuni Ridwan,2018 ,*Pola Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Lanjut Usia*,Jurnal Komunikasi Dan Bisnis.

Internet

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022>. Di Akses Tanggal 21 Maret 2023, Jam 16:30

<https://www.pa-muaraenim.go.id/publikasi-dokumentasi-penyiaran/berita-terkini/550-gedung-pengadilan-agama-muara-enim-di-desa-talang-ubi-kabupaten-pali>, Tanggal 13: 35

<https://sumsel.idntimes.com/news/sumsel/yuliani-10/2022-pengadilan-agama-kayuagung-terima-1507-permohonan-cerai> Tanggal 14: 35 Web



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.